



GAMBARAN PENGELOLAAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF DENGAN PIJAT OKSITOSIN DAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU POST PARTUM SPONTAN DI RSUD GONDO SUWARNO UNGARAN

Overview of Ineffective Breastfeeding Management with Oxytocin Massage and Breast Care in Spontaneous Post-Partum Mothers at Gondo Suwarno Hospital, Ungaran

Difla Azza Rifqiyati, Siti Haryani

Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Riwayat artikel

Diajukan: 30 Agustus 2024

Diterima: 24 Maret 2025

Penulis Korespondensi:

- Siti Haryani
- Prodi D3
Keperawatan Fakultas
Kesehatan Universitas
Ngudi Waluyo

email:

haryanish01@gmail.com

Kata Kunci:

Menyusui tidak efektif,
pijat oksitosin, perawatan
payudara

Abstrak

Menyusui tidak efektif adalah ketidakpuasan dalam proses menyusui yang dirasakan oleh bayi maupun ibu. Dampaknya ialah ibu mengalami kecemasan, peradangan payudara, produksi ASI tidak lancar. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi menyusui, pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai menyusui tidak efektif dengan edukasi menyusui, perawatan payudara dan pijat oksitosin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif bentuk studi kasus untuk menggambarkan masalah pengelolaan pada pasien dengan masalah menyusui tidak efektif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi dan evaluasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria ibu post partum spontan kelahiran anak pertama. Pengelolaan dilakukan selama 2 kali 24 jam dengan hasil masalah menyusui tidak efektif teratasi. Tindakan yang dilakukan adalah edukasi menyusui, pijat oksitosin dan perawatan payudara. Setelah dilakukan tindakan keperawatan tersebut pasien dapat menjelaskan kembali mengenai edukasi menyusui, pasien mengetahui pentingnya menyusui bagi bayi, dapat melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara. Selain itu air susu keluar lancar, bayi tidak rewel, serta bayi sudah mau menyusu. Pemberian edukasi menyusui, perawatan payudara serta pijat oksitosin sangat efektif bagi pasien dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

Abstract

Ineffective breastfeeding is the dissatisfaction in the breastfeeding process felt by both the baby and the mother. The impact is that the mother experiences anxiety, breast inflammation, breast milk production is not smooth. This can be overcome by providing breastfeeding education, oxytocin massage and breast care to the mother. The purpose of this study is to describe ineffective breastfeeding with breastfeeding education, breast care and oxytocin massage. This type of research is a descriptive case study form to describe management problems in patients with ineffective breastfeeding problems. The approach taken is a nursing approach which includes assessment, nursing diagnosis, intervention and evaluation. Sampling was carried out with the criteria of spontaneous post partum mothers of the birth of the first child. Management was carried out for 2 times 24 hours with the result that the problem of ineffective breastfeeding was resolved. The actions taken are breastfeeding education, oxytocin massage and breast care. After taking these nursing actions the patient can explain again about breastfeeding education, the patient knows the importance of breastfeeding for the baby, can do oxytocin massage and breast care. In addition, the milk came out smoothly, the baby was not fussy, and the baby was willing to suckle. Providing breastfeeding education, breast care and oxytocin massage is very effective for patients in overcoming the problem of ineffective breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses pemberian air susu ibu (ASI) untuk bayi dari sejak bayi dilahirkan sampai berusia kurang lebih dua tahun. Menyusui merupakan suatu hal yang penting untuk bayi, karena didalam asi banyak terkandung karbohidrat, lemak, zat putih, mineral, vitamin, enzim, hormone dan sel darah putih yang diperlukan bayi (Isnaeni, 2019).

Dalam proses menyusui seringkali terjadi masalah selama menyusui diantaranya payudara bengkak, mastitis, puting tenggelam, ASI belum keluar, serta teknik menyusui yang tidak benar yang bisa berpengaruh terhadap kegagalan menyusui. Menyusui tidak efektif terjadi ketika ibu dan bayi tidak puas dalam proses menyusui. Penyebab lain dari menyusui tidak efektif adalah kelainan payudara, produksi ASI yang rendah, dan masalah menyusui bayi baru lahir (prematuritas, bibir sumbing), anomaly payudara, reflek menyusu pada bayi lemah, reflek oksitosin lemah, payudara bengkak, kurangnya pengetahuan pendidikan edukasi menyusui, dan teknik perawatan payudara, serta kurangnya dorongan dan cinta dari kerabat (Sukmawati & Prasetyorini, 2022).

Di provinsi Jawa Tengah, proporsi bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2019 sebesar 79,7%, kabupaten/kota dengan presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD tertinggi adaah jepara sebesar 99%, sedangkan presentase terendah adalah grobogan yaitu 7,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Presentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang sebesar 85,2% ibu melahirkan di praktik bidan, 96,3% persalinan normal, 85,2% tidak melaksanakan IMD dan 51,9% tidak terpapar promosi susu formula (Rahmahida et al., 2022).

Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketidaklancaraan pada produksi ASI yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijat yang dilakukan pada tulang bagian belakang mulai dari tulang belakang servikal (*cervical vertebrae*) sampai ke tulang belakang torakalis dua belas, dengan tujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah ibu melahirkan. Pijatan ini berguna agar bisa merangsang refleksi oksitosin atau *reflex let down*, selain itu bisa meningkatkan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu tenang, sehingga ASI bisa keluar dengan sendirinya (Wulandari et al., 2018). Penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai menyusui tidak efektif dengan edukasi menyusui, perawatan payudara dan pijat oksitosin

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti *textbook*, jurnal, dan data rekam medis untuk mendapatkan data dan informasi guna melengkapi gambaran suatu kondisi. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan asuhan keperawatan. Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari perbedaan persepsi. Batasan istilah dalam penelitian yang diambil yaitu ibu post partum spontan dengan kelahiran pertama. Sebelum dilakukan pengelolaan kasus terlebih dahulu dilakukan uji etik penelitian dan dinyatakan layak dan telah mendapatkan sertifikat *Ethical Clearance* (EC) dengan Nomor : 312/KEP/EC/UNW/2024.

Pengelolaan kasus mulai dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024. Sampelnya adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu post partum spontan, ibu yang mengalami masalah menyusui tidak efektif, ibu dalam periode post partum, ibu yang tidak memiliki gangguan medis berat. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dengan sectio caesarea, mengalami masalah seperti hipoplasia, kelainan anatomi pada payudara serta ibu yang memiliki alergi atau reaksi terhadap pijat oksitosin. Pengambilan subjek dari studi kasus ini adalah pasien dengan masalah menyusui tidak efektif dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu post partum spontan di RSUD Dr. Gondo Suwarno. Kriteria subjek pada studi kasus ini adalah ibu post partum spontan dengan kelahiran pertama yang memiliki masalah menyusui tidak efektif.

HASIL

Hasil pengelolaan kasus ini merupakan hasil selama 2 hari pengelolaan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 pukul 07.00 WIB di ruang gardenia di RSUD Dr. Gondo Suwarno.

Pada saat pengelolaan didapatkan hasil data subjektif yang diperoleh pasien mengatakan ASI nya belum bisa keluar, pasien mengeluh bayinya tidak mau menyusu sehingga bayinya kerap rewel, untuk data objektif yang diperoleh didapatkan ASI pasien tidak keluar, bayinya sering rewel tidak mau disusui, payudara terlihat simetris, kedua puting susu menonjol sedikit, areola dan puting berwarna hitam dan bersih, payudara bengkak, payudara terasa penuh. Pada pengkajian tersebut penulis menegaskan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI yang ditandai dengan ASI yang tidak mau keluar (D. 0029).

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegaskan penulis, penulis menyusun rencana keperawatan. Tujuan rencana keperawatan, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x 24jam masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan kriteria hasil pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat dan bayi rewel menurun. Intervensi yang telah disusun oleh penulis untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien yaitu dengan melakukan edukasi menyusui (I.12393) implementasi yang dilakukan terdiri dari observasi dengan mengidentifikasi kemampuan dan kesiapan menerima informasi, mengidentifikasi tujuan dan keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, memberikan kesempatan bertanya, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan system pendukung, memberikan konseling menyusui, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, mengajarkan perawatan payudara post partum.

Evaluasi dilakukan setiap hari setelah melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi diakhir pertemuan selama 2 hari. Evaluasi akhir didapatkan hasil pasien mengatakan ASI nya sudah mulai keluar, bayinya mulai mau menyusu, pasien mengatakan setelah dipijat oksitosin dan perawatan payudara badannya menjadi rileks, didapatkan hasil perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar cukup meningkat tetesan/pancaran ASI meningkatkan kepercayaan diri ibu meningkat. Data objektif yang didapatkan pasien terlihat lebih rileks, bayi pasien terlihat tidak rewel, bayi sudah mau menyusu, asinya sudah bisa keluar, pasien mampu mempraktikkan cara perawatan payudara dan pijat oksitosin, pengeluaran ASI dari yang belum bisa keluar setelah dilakukan pijat oksitosin ASI bisa keluar sekitar 50 cc susu, kemampuan bayi dalam menghisap mengalami peningkatan cukup baik, ibu bisa memposisikan bayi dengan benar saat menyusui. Durasi yang dibutuhkan ibu untuk menyusui kurang lebih 30 menit dari yang sebelum ASI lancar membutuhkan waktu satu jam lebih.

PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada hari Kamis, 23 Mei 2024 di ruang Gardenia RSUD Gondo Suwarno Ungaran dengan *alloanamnesa* dan *autoanamnesa*. Pengkajian keperawatan merupakan kegiatan guna memperoleh data baik data subjektif ataupun data objektif yang didapatkan dari pasien melalui wawancara atau observasi langsung. Pengkajian keperawatan merupakan tahap awal dari proses keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. C yang kemudian dilanjutkan dengan proses keperawatan selanjutnya (Sinulingga, 2019)

Pada saat pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan ASI nya belum keluar, bayinya tidak mau netek atau menyusu, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat masalah yang mengakibatkan ASI tidak bisa keluar, salah satu penyebab ASI tidak bisa keluar yaitu produksi ASI yang dipengaruhi hormon prolaktin, dan hormon oksitosin yang berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Umbarsari, 2017).

Data objektif yang diperoleh saat pengkajian pada Ny. C yaitu bayinya tidak mau netek atau menyusu dikarenakan ASI nya yang tidak mau keluar dengan lancar Menurut (Suryaningtiyas et al., 2024) reflek menghisap merupakan bagian penting untuk mengetahui kemampuan bayi dalam menghisap, reflek hisap yang dimiliki oleh bayi berguna untuk mengambil susu dari puting ibu, selain itu bayi memiliki refleks hisap yang hanya untuk kenyamanan mereka. Untuk itu penting memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi.

Data objektif lainnya yang didapatkan yaitu ASI tidak mau keluar, payudara terasa penuh dan payudara membengkak, menurut (Yenita & Fadilla, 2023) mengatakan pembengkakan payudara adalah kondisi ketika payudara terasa penuh (tegang) dan terasa nyeri pada hari ke 2, 3 atau 4 pasca melahirkan, hal tersebut biasanya disebabkan statis vena dan pembuluh limfe. Pembengkakan banyak terjadi pada payudara yang elastisitasnya kurang, ibu yang tidak rutin menyusui bayinya bisa mengakibatkan pembengkakan karena ASI akan semakin banyak terkumpul di area duktus yang menyebabkan payudara ibu menjadi tegang, keras dan nyeri.

Diagnosis keperawatan merupakan hasil dari pengkajian yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan pengelompokan data subjektif dan objektif, diagnosis keperawatan menggambarkan keadaan klinis dari respon individu, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat terhadap masalah kesehatan baik aktual atau potensial (Jesika, 2020). ASI terbentuk sejak awal kehamilan dan diproduksi karena adanya pengaruh dari hormonal, didalam puting terdapat serat saraf yang dapat terangsang melalui isapan bayi, kegunaan dari serat saraf adalah membawa permintaan supaya air susu melewati kolumna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis akan memberi respon ke otak untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan hormone oksitosin. Proses pembentukan ASI dimulai dari terbentuknya lactogen serta dari hormone-hormon lain seperti progesterone, estrogen, prolactin, dan oksitosin (Rofiasari et al., 2023).

Faktor yang menyebabkan bayi kurang mendapatkan kecukupan ASI yaitu, pengaruh dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan sampai pasca melahirkan, hormon yang tidak seimbang, ketenangan jiwa dan pikiran dengan kata lain jika ibu banyak stress maka bisa mempengaruhi penurunan produksi ASI (Astari, 2019). Ketidakadekuatan suplai ASI adalah kondisi ketika ASI yang diproduksi tidak mampu mencukupi kebutuhan ASI yang diperlukan oleh bayi, kondisi tersebut yang menimbulkan masalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah ketidakpuasaan dalam proses menyusui yang dirasakan oleh bayi maupun ibu (Sukmawati & Prasetyorini, 2022).

Setelah menentukan diagnosis keperawatan penulis melakukan penyusunan intervensi keperawatan. Pada tahap intervensi atau perencanaan ada empat hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan asuhan keperawatan, yaitu menetapkan prioritas utama, menentukan tujuan, menetapkan kriteria hasil, merumuskan intervensi serta aktivitas dalam perawatan (Melliany, 2019). Menurut Abraham Maslow setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat mencapai kebutuhan tertinggi. Kebutuhan manusia dikategorikan menjadi lima tingkat kebutuhan yaitu : kebutuhan fisiologis (makanan, tidur, oksigen, air) dan kebutuhan keamanan Salah satu kebutuhan dasar yang menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan kepada pasien Ny. C adalah kebutuhan nutrisi yang harus dicukupi oleh ibu agar bisa memproduksi lebih banyak ASI (Adam et al., 2017). Selain mencukupi kebutuhan nutrisi untuk memproduksi ASI juga diperlukan tindakan pijat oksitosin, pijat oksitosin menjadi salah satu tindakan keperawatan untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI apabila ibu mengalami masalah menyusui tidak efektif.

Hal utama yang dilakukan pada intervensi keperawatan yaitu menentukan prioritas utama dari masalah menyusui tidak efektif yang telah dikelola kurang lebih 2 x 24 jam ialah pijat oksitosin yang dapat membantu melancarkan pengeluaran ASI. Menurut (Andi & Dian, 2020) pijat oksitosin dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 2 hari berturut-turut dapat berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu post partum, dikarenakan jika melakukan pijat oksitosin secara rutin bisa meningkatkan *let down reflek* yang bisa membantu pengeluaran ASI ke bayi. Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan pada Ny.C dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukan Tindakan keperawatan selama 2 x 24 jam diharapkan masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan kriteria hasil perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, pancaran ASI meningkat, hisapan bayi meningkat, bayi rewel menurun.(PPNI, 2018).

Intervensi yang disusun oleh penulis untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada Ny. C adalah identifikasi kemampuan dan kesiapan menyusui, identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu & bayi, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, ajarkan perawatan payudara post partum (PPNI, 2018).

Setelah melakukan penyusunan rencana keperawatan selanjutnya penulis melakukan implementasi keperawatan pada pasien, implementasi keperawatan pertama dengan melakukan tindakan yaitu menanyakan kemampuan dan kesiapan pasien dalam menerima informasi mengenai edukasi menyusui, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pasien dalam menerima informasi tentang edukasi menyusui. Kesiapan adalah kondisi ketika seseorang mencapai tahap tertentu dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual, dan skill (Putri, 2019). Implementasi yang kedua yaitu mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui karena sebelumnya penulis perlu meminta kesepakatan pasien bersedia atau tidak diberikan edukasi menyusui (Impartina, 2016).

Implementasi keperawatan selanjutnya adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan yaitu berupa leaflet ataupun lembar balik tentang edukasi menyusui. Media pendidikan kesehatan yaitu saluran komunikasi yang dipakai untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk mempermudah penyampaian yang diberikan. Media yang biasanya digunakan yaitu media elektronik (radio, televisi, internet, telephone), media cetak (*leaflet, booklet, koran, majalah, flyer, billboard, spanduk, poster, bulletin board*), media lain seperti surat (Putri, 2019).

Memberikan kesempatan pasien untuk bertanya, bertanya adalah metode yang dilakukan guna mengungkapkan rasa ingin tahu pada jawaban yang belum atau tidak diketahui. Rasa ingin tahu yang besar bisa menjadi pendorong atau perangsang yang efektif untuk mencari atau belajar sesuatu. Tujuan diberikan kesempatan bertanya pada pasien agar penulis bisa mengali seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh pasien setelah materi diberikan (Hariyadi, 2014). Implementasi keperawatan yang kelima adalah mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. Kepercayaan diri pada ibu menyusui sangatlah penting karena berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan dalam menyusui, adanya kepercayaan diri sewaktu proses menyusui bisa menjadi prediksi apakah ibu akan memilih menyusui bayinya atau tidak (Lestariningsih & Widaryanti, 2019),

Implementasi keperawatan selanjutnya dilakukan pada pukul 10.00 WIB dengan melakukan tindakan pijat oksitosin dan perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merawat payudara agar ASI tidak tersumbat dan bisa keluar dengan lancar. Baiknya perawatan payudara dilakukan setelah 1-2 hari bayi dilahirkan dan perawatan payudara sehari dilakukan dua kali. Manfaat dilakukan perawatan payudara adalah agar payudara bersih terutama pada bagian puting susu, untuk merangsang kelenjar air susu agar produksi ASI lancar (Handayani & Rustiana, 2020). memberikan konseling menyusui pada pasien, hal tersebut biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan

maupun tenaga profesional dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam menyusui, sehingga ibu lebih percaya diri dalam proses menyusui (Sukmawati et al., 2021).

Implementasi keperawatan lainnya adalah menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. Tujuan dari peneliti memberikan penjelasan mengenai manfaat menyusui bagi bayi dan ibu adalah agar ibu sadar dan bisa menambah semangat untuk menyusui bayinya karena ibu menjadi tahu manfaat yang ditimbulkan ketika menyusui. selain itu manfaat bagi ibu juga banyak seperti membantu percepatan pengembalian rahim ke bentuk semula selain itu dapat mengurangi resiko perdarahan pasca melahirkan, menyusui dapat membantu menurunkan berat badan (Elsera et al., 2021).

Mengajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, posisi serta perlekatan penting dan berpengaruh terhadap kelancaran ASI, saat bayi berada pada posisi tepat serta melekat erat di payudara maka otot-otot ibu akan terstimulasi yang dapat meningkatkan produksi dan keluaran ASI, karena otot yang terstimulasi mengakibatkan penurunan sel alveolus dan kontraksi otot polos payudara (Sukmawati & Prasetyorini, 2022).

Memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi dan kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhi oleh ibu menyusui kepada suami dan keluarga pasien, selain itu suami dan keluarga pasien juga diajarkan cara pijat oksitosin dan perawatan payudara.

Melakukan tindakan perawatan payudara post partum (misalnya dengan pijat oksitosin, breast care). Perawatan payudara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merawat payudara agar ASI tidak tersumbat dan bisa keluar dengan lancar. Baiknya perawatan payudara dilakukan setelah 1-2 hari bayi dilahirkan dan perawatan payudara sehari dilakukan dua kali. Manfaat dilakukan perawatan payudara adalah agar payudara bersih terutama pada bagian puting susu, untuk merangsang kelenjar air susu agar produksi ASI lancar (Handayani & Rustiana, 2020).

Evaluasi keperawatan adalah penilaian dari hasil dan proses keperawatan, penilaian hasil dilihat dari keberhasilan yang sudah dicapai sebagai keluaran dari Tindakan. Penilaian proses dilihat dari adanya kekeliruan pada saat melakukan pengkajian, diagnose, perencanaan, tindakan, dan evaluasi setelah tindakan (Dewi Kurniati, 2021).

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam didapatkan hasil bahwa pasien mengatakan ASI sudah keluar dengan lancar, bayi sudah tidak rewel dan mau menyusu. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa hasil tindakan keperawatan yang sudah dilakukan sudah teratasi, hal tersebut dilihat dari setelah diberikan edukasi kepada pasien, pasien mampu menjawab atau mempraktikkan apa saja yang sudah diberikan oleh penulis.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki masalah menyusui tidak efektif setelah dilakukan tindakan edukasi menyusui, perawatan payudara dan pijat oksitosin selama 2 kali 24 jam didapatkan hasil ibu mengetahui pentingnya menyusui bagi bayi, tahu bagaimana perawatan payudara, cara melakukan pijat oksitosin, selain itu air susu keluar lancar, bayi tidak rewel, serta bayi sudah mau menyusu. pemberian edukasi menyusui, perawatan payudara serta pijat oksitosin sangat efektif bagi pasien dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61. <https://dinkesjatengprov.go.id>
- Elsera, C., Agustiningrum, R., Winarti, A., & Devita, B. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Oksitosin. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1453–1464.

- <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/918/925>
- Isnaeni. (2019). *Aplikasi Pijat oksitosin Untuk Mengatasi Ketidak Efektifan Pemberian Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC)*. 17(1), 74–84. eprintslib.ummgl.ac.id
- Jesika. (2020). Diagnosa Keperawatan sebagai Bagian Penting Dalam Asuhan Keperawatan. *OSF Preprints*, 1–9. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Diagnosa+Keperawatan+sebagai+Bagian+Penting+Dalam+Asuhan+Keperawatan.+&btnG=
- Rahmahida, G., Ubajani, F. tri, & Megasanti, N. E. (2022). *Profil kesehatan Semarang*. <https://dinkes.semarangkota.go.id>
- Sukmawati, P., & Prasetyorini, H. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.142>
- Sinulingga, S. B. (2019). Pengkajian Keperawatan Dan Tahapannya Dalam Proses Keperawatan. *WTop*, 00, 1–9.
- Suryaningtiyas, E., Fitriyati, U., & Fatimah, R. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Reflek Menyusu. *Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id*. [https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/5221/1/SIAP_UPLOAD_BAB_1-6_\(7\)NDINDIK.2010._\(1\).pdf](https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/5221/1/SIAP_UPLOAD_BAB_1-6_(7)NDINDIK.2010._(1).pdf)
- Umbar Sari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.47>
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>
- Yenita, R. novera, & Fadilla, F. (2023). Jurnal ilmu kebidanan. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 7–14. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2257>